BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

GAMBAR 4.1 PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 04 Juni 2022

Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah atau yang sering dikenal dengan RAKHA merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan, tepatnya di Jl. Rakha, Pakapuran, PO BOX 102 Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Kode pos 71471.

Pondok pesantren ini didirikan oleh Tuan Guru KH. Abdurrasyid, Lc. pada 13 Oktober 1922 yang berarti usia pondok pesantren RAKHA ini lebih dari 100 tahun atau 1 abad. Pondok pesantren ini memiliki unit pendidikan mulai dari tingkat RA/ TK hingga perguruan tinggi. Selain itu, Pondok pesantren ini juga menyelenggarakan program asrama dan non asrama bagi santri dan santriwatinya. Asrama menjadi tempat tinggal bagi santri dan santriwati yang datang dari luar kota Amuntai, yaitu Asrama Rusunawa Putera dan Asrama Puteri Darul Hikmah.

a. Visi, Misi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

1) Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah sebagai pusat semua kegiatan *tafaqquh fid-dien* yang islami menuju terbinanya *khaira ummah* dan lulusan yang kompetitif.

2) Misi

a) Tarbiyah "Mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam, akhlakul karimah kepada santri"

b) Ta'lim "Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal tingkat TPA, KB dan RA, MI, MTS, MA serta *Takhassus Diny*, lembaga *Tahfizhul Qur'an* dan Perguruan Tinggi"

c) Dakwah Islamiyah "Memotivasi guru dan melatih santri untuk mencintai melakukan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat, baik dakwah bil-hal maupun bil-lisan"

d) Meningkatkan daya tampung dan pembangunan sarana prasarana belajar dan pemondokan yang memadai dan representatif.

2. Gambaran singkat Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

a. Profil Singkat Asrama Puteri Darul Hikmah

Asrama puteri Darul Hikmah merupakan asrama yang terletak di lingkungan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Asrama ini terdiri dari bangunan beton dan bangunan kayu. Pada awalnya asrama ini hanya memiliki 3 asrama yang diberi nama Asrama MAS, Asrama MAK dan Asrama Permanen. Seiring berjalannya waktu, banyak santriwati yang berdatangan dari luar Kota Amuntai untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah ini, hingga asrama ini dirombak dan ditambah beberapa asrama di sekitarnya.

Asrama puteri Darul Hikmah memiliki 7 buah asrama didalamnya, 4 buah asrama beton dengan nama Asrama Hafsah, Asrama Maryam, Asrama Zainab dan Asrama Maimunah. Asrama dengan bangunan kayu memiliki 3 buah asrama yang diberi nama Asrama Khadijah, Asrama Aisyah, Asrama Fatimah.[1]

[1] Hasil observasi pada 13 Mei 2022

GAMBAR 4.2 ASRAMA KHADIJAH

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Khadijah mempunyai 16 kamar yang terdiri dari 8 sampai 25 santriwati perkamar. Kamar 1 diisi oleh pengurus asrama bagian inti dan koordinator setiap divisi dari pengurus asrama puteri Darul Hikmah dan beberapa santriwati. Pengurus ini ditugaskan untuk mengkoordinasi serta mengawasi santriwati yang ada di asrama khadijah.

GAMBAR 4.3 ASRAMA AISYAH

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Aisyah mempunyai 16 buah kamar yang terdiri dari 6 sampai 8 santriwati perkamar. 1 buah kamar diisi oleh pengurus asrama yang berjumlah 6 pengurus yang bertugas mengkoordinir dan mengawasi santriwati yang ada di asrama aisyah.

GAMBAR 4.4 ASRAMA FATIMAH

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Fatimah mempunyai 3 buah kamar yang setiap kamarnya terdiri dari 33 sampai 35 santriwati. Di asrama ini juga terdapat 4 pengurus asrama yang bertugas mengkoordinir dan mengawasi santriwati yang ada di asrama Fatimah.

GAMBAR 4.5 ASRAMA MAIMUNAH DAN ZAINAB

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Maimunah dan Zainab terdiri dari 1 buah kamar yang diisi oleh 34 santriwati setiap kamarnya. Di asrama Zainab terdapat 3 pengurus asrama, sedangkan di asrama Maimunah terdapat 2 orang pengurus asrama.

GAMBAR 4.6 ASRAMA MARYAM

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Maryam terdiri dari 5 kamar yang setiap kamarnya terdiri dari 19 sampai 23 santriwati. Dari masing-masing kamar terdapat 1 pengurus asrama yang mengawasi setiap anggota kamar asrama maryam.

GAMBAR 4.7 ASRAMA HAFSAH

Sumber : Dokumentasi saat observasi pada 13 Mei 2022

Asrama Hafsah memiliki 10 kamar yang terdiri dari masing-masing 8 santriwati. Terdapat 1 buah kamar diisi oleh 5 pengurus asrama yang dicampur dengan 3 orang santriwati.

TABEL 4.1 JUMLAH DATA SANTRIWATI ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	KELAS	JUMLAH SANTRIWATI
1	VII	136 Santriwati
2	VIII	122 Santriwati
3	IX	108 Santriwati
4	X	144 Santriwati
5	XI	163 Santriwati
6	XII	138 Santriwati
JUMLAH		811 Santriwati

Dari data yang tercatat oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah, jumlah santriwati yang tinggal di asrama dari tingkat Madrasah Tsanawiyah dan tingkat Madrasah Aliyah sekitar 811 orang, namun kelas IX dan kelas XII sudah dibebaskan dari asrama maka yang tersisa ada 565 santriwati dan akan bertambah kembali ketika pendaftaran santriwati baru.[2]

b. Struktur Kepengurusan Asrama Puteri Darul Hikmah

Struktur dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting, begitu juga bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah agar program, peraturan dan kebijakan dapat terlaksana dengan baik. Pengurus asrama memiliki peran penting dalam menjalankan

[2] Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah yang tercatat hingga 13 Mei 2022

program yang ada di asrama puteri Darul Hikmah, agar dapat terarah dan memiliki tanggung jawab yang jelas, maka disusunlah sebuah tatanan organisasi yang terstruktur.

BAGAN 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

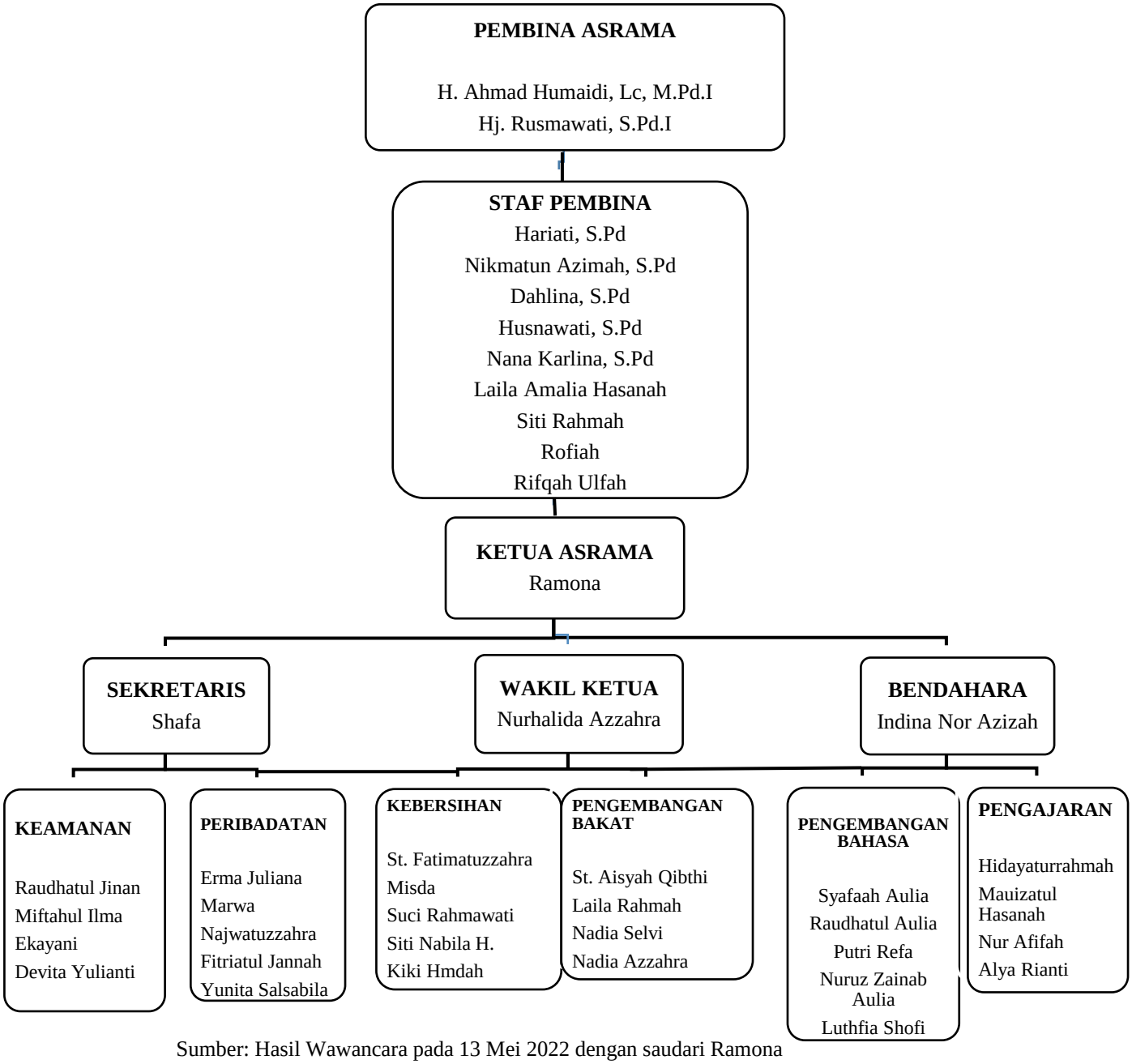

Sumber: Hasil Wawancara pada 13 Mei 2022 dengan saudari Ramona

c. Tugas Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

Adapun tugas masing-masing pengurus asrama puteri Darul Hikmah yaitu:

TABEL 4.2 TUGAS PENGURUS ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	JABATAN	TUGAS
1	Ketua Asrama	Memimpin serta bertanggung jawab atas maju dan mundurnya organisasi. Mengadakan dan memimpin rapat seluruh pengurus. Mengkoordinir dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan program kerja pengurus. Mengevaluasi seluruh kegiatan pengurus.
2	Wakil Ketua	Membantu program kerja ketua. Bertanggung jawab sewaktu ketua tidak ada atau berhalangan.
3	Sekretaris	Bertanggung jawab atas segala hal yang bersifat administratif dalam organisasi. Bertanggung jawab dalam mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan. Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan. Menyusun notulen rapat.
4	Bendahara	Bertanggung jawab atas keuangan organisasi.
5	Keamanan	Menciptakan lingkungan asrama yang selaras dan serasi dengan aturan-aturan yang dijalankan. Bertanggung jawab dalam peraziaan barang-barang yang dilarang di asrama. Memberi sanksi bagi santriwati yang melanggar peraturan-peraturan asrama. Mengkoordinir dan mengadakan pemeriksaan ketika shalat berjama'ah serta segala acara yang diadakan di asrama. Mengkoordinir keamanan dan ketertiban serta patroli pada jam malam.

Lanjutan Tabel 4.2

NO	JABATAN	TUGAS
6	Peribadatan	Mengkoordinir shalat berjamaah, tadarus, yasinan, serta kegiatan peribadatan lainnya. Membuat jadwal petugas imam, wirid dan do'a serta yasinan. Memberikan sanksi kepada santriwati yang tidak melaksanakan tugas-tugas peribadatan yang telah dijadwalkan.
7	Kebersihan	Bertanggung jawab atas kebersihan setiap asrama. Mengatur jadwal kebersihan lingkungan asrama setiap hari. Mengatur jadwal gotong royong setiap jum'at. Mengadakan lomba kebersihan setiap bulan.
8	Pengembangan bakat	Mengkoordinir serta membuat jadwal petugas muhadharah, habsyi, dan burdah setiap minggu. Melatih petugas muhadharah dan habsyi yang akan bertugas.
9	Pengajaran	Mengkoordinir pengajian rutin pada malam yang telah ditentukan. Menghubungi mu'allim dan mu'allimat yang akan memberikan pengajian sesuai jadwal yang telah ditentukan serta menyiapkan konsumsinya. Menyediakan obat untuk setiap asrama.
10	Pengembangan Bahasa	Memberikan mufradat setiap hari. Mengkoordinir pelaksanaan pembacaan mufradat. Memberikan sanksi kepada santriwati yang menggunakan bahasa daerah. Mengadakan kegiatan muhadatsah pada hari yang telah ditentukan. Mengadakan estafet bahasa.

Sumber: Dokumentasi Pengurus asrama puteri Darul Hikmah

d. Sarana dan Prasarana Asrama Puteri Darul Hikmah

Sarana dan prasarana yang dimiliki asrama puteri Darul Hikmah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai cukup lengkap dan memadai untuk menunjang terlaksananya program, kebijakan dan aturan yang diterapkan oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah. Namun dengan perkembangan jumlah santriwati yang sangat pesat tidak mampu disertai dengan lajunya pembangunan sarana dan prasarana.

GAMBAR 4.8 MUSALA ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

Sumber : Dokumentasi penulis saat observasi pada 13 Mei 2022

Musala yang dimiliki asrama puteri Darul Hikmah tidak dapat menampung seluruh santriwati untuk melaksanakan beberapa program yang diterapkan oleh pengurus asrama, namun beberapa program lainnya masih bisa dilaksanakan di musala asrama puteri Darul Hikmah. Dalam mengantisipasi hal ini, pengurus asrama harus memakai gang asrama, lahan parkir atau aula untuk

melaksanakan program yang tidak bisa dilaksanakan di mushola asrama puteri Darul Hikmah.[3]

TABEL 4.3 SARANA DAN PRASARANA ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Kipas Angin Asrama	47 Buah
2	Kipas Angin Hisap Musholla	9 Buah
3	CCTV	18 Buah
4	Sound System Portable	1 Buah
5	Sepeda Motor	1 Buah
6	Microphone	4 Buah
7	Laptop	1 Buah
8	Hp	28 Buah
9	Papan Tulis	9 Buah
10	Alat Habsyi	15 Buah
11	Sapu	52 Buah
12	Pel	52 Buah
13	Serok Sampah	52 Buah
14	Bak Sampah	52 Buah
15	Musala	1 Buah
16	Asrama	7 Buah
17	Kamar Santriwati	52 Buah
18	Kamar Pembina	2 Buah
19	Kantin	1 Buah
20	Parkir	1 Buah
21	Rumpunan	3 Buah
22	Jemuran	3 buah
23	Jemuran Asrama Permanen	2 Buah

[3] Hasil Observasi pada 13 Mei 2022

Lanjutan Tabel 4.3

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
24	Kolam	7 Buah
25	Tempat Wudhu	5 Buah
26	Al-Qur'an	1 Lemari
27	Kitab *Riyadhus Shalihin*	5 Buah
28	Rak Sandal/Sepatu	28 Buah
29	Gerobak	1 Buah
30	Tempat Pengisian Galon	1 Buah
31	Galon	68 Buah
32	Troli	3 Buah
33	WC	50 Buah

Sumber: Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

e. Kegiatan-kegiatan Asrama Puteri Darul Hikmah

TABEL 4.4 KEGIATAN HARIAN ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Salat Tahajud dan Witir Berjama'ah	03.30 –04.00
2	Salat Subuh Berjamaah	05.00 – 06.00
3	Pembagian Mufradat	06.00 – 06.10
4	Salat Dzuhur dan Tadarus Al-Qur'an	12.30 – 13.00
5	Salat Ashar Berjamaah	15.30 – 16.00
6	Acaraan/ Yasinan	16.45 – 18.00
7	Salat Maghrib Berjamaah	18.30 – 19.00
8	Salat Isya Berjamaah	20.00 – 20.30

Sumber: Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

TABEL 4.5 KEGIATAN MINGGUAN DI ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Salat Dhuha	Hari Libur	Seluruh Santriwati
2	Tadarus Al-Qur'an 1 Juz	Hari Jum'at (2 minggu 1 kali)	Seluruh Santriwati
3	Pembelajaran Tilawah	Jum'at (09.00–10.00)	Tidak diwajibkan
4	Pembelajaran Kaligrafi	Jum'at (09.00–10.00)	Tidak diwajibkan
5	Belajar Bersama di Gang	Selasa & Sabtu (21.00–22.00)	Seluruh Santriwati
6	Tahsin dan Tahfidz	Kecuali malam jum'at (19.00–19.30)	Tidak untuk seluruh santriwati
7	Gotong Royong	Jum'at (07.00-08.30)	Seluruh Santriwati
8	Berbahasa Asing	1 minggu (Arab, Inggris dan Indonesia)	Seluruh Santriwati
9	Maulid Habsyi	Kamis (21.00-22.00)	Seluruh Santriwati
10	Muhadharah	Sabtu (21.00-22.00)	Seluruh Santriwati
11	Burdah	Jum'at (19.00-19.30)	Seluruh Santriwati

Sumber: Dokumentasi dan Wawancara pada 13 Mei 2022

TABEL 4.6 PENGAJIAN MINGGUAN ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	HARI	WAKTU	MATERI	PENGAJAR
1	Senin	19.00 – 20.00	Fiqih Wanita	Hj.Lina Helwati, Lc
2	Selasa	20.00 - 21.30	*Tazkiyatun Nufus*	Muallim Khairiadi
3	Sabtu	19.00 - 20.00	Nasehat	H.Ahmad Jazuli, S.Pd
4	Minggu	19.00 - 20.00	*Irsyadul 'ibad*	KH. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Fil.I
5	Minggu	21.00 - 22.00	*Ta'lim Muta'allim*	H. Ahmad Humaidi, Lc.M.Pd.I

Sumber: Wawancara dengan Saudari Ramona pada 13 Mei 2022

TABEL 4.7 KEGIATAN BULANAN DI ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH 2022/2023

NO	KEGIATAN
1	Lomba Kebersihan
2	Pengajian agama di Masjid Ponpes Rakha bersama KH. Husin Naparin, Lc. MA
3	*Muhadatsah*
4	Iuran plastik sampah

Sumber: Dokumentasi dan Wawancara pada 15 Mei 2022

TABEL 4.8 PROGRAM TAHUNAN DI ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH 2022/2023

NO	KEGIATAN
1	Pelantikan Pengurus Asrama Periode 2022/2023
2	Pengukuhan dan Perpisahan santriwati kelas IX dan kelas XII
3	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
4	Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN)
5	Estafet Bahasa

Sumber: Dokumentasi Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah

3. Analisis Proses Perencanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Berdasarkan hasil penelitian, data yang didapat penulis dari beberapa sumber data mengenai proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

a. Menetapkan tujuan

Pengurus asrama puteri Darul Hikmah terdiri dari santriwati dari kelas XI dan XII tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang dipilih oleh pengurus dan pembina asrama untuk mengemban tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan

kegiatan yang ada di asrama dibawah bimbingan pembina asrama, staf pembina dan ustaz serta ustazah yang berwenang di asrama puteri Darul Hikmah.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah bahwa pengurus asrama memang tergolong organisasi kecil yang terdiri dari santriwati, namun pengurus asrama juga mempunyai peranan penting karena bentuk kegiatan yang dilaksanakan di asrama diatur, dikelola dan diawasi oleh pengurus asrama sehingga ketika pengurus asrama tidak tertib atau memiliki kinerja yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah.[4]

Disamping itu, saudari Ramona sebagai ketua asrama puteri Darul Hikmah menerangkan tentang fungsi pengurus asrama yakni untuk membantu menertibkan dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga pendidikan dapat terlaksana dengan baik.[5] Tanpa ada pengurus asrama maka aktivitas yang ada di asrama tidak akan berjalan lancar.

Saudari Halida Az-Zahra selaku wakil ketua asrama menambahkan bahwa selain peran pengurus asrama yang sangat

---

[4] Wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah pada 4 Juni 2022

[5] Wawancara dengan saudari Ramona selaku ketua asrama pada 20 Mei 2022

penting bagi asrama puteri Darul Hikmah, pengurus asrama juga menjadi teladan bagi santriwati.[6]

Salah satu bentuk keteladanan pengurus asrama yang dapat dicontoh bagi santriwati lain seperti taat terhadap peraturan yang berlaku di asrama, sehingga ketika terdapat pengurus yang melanggar peraturan dan tidak tertib berarti hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengurus asrama sedang rendah. Kinerja pengurus yang rendah secara tidak langsung akan berdampak pada pencapaian tujuan pengurus serta visi dan misi pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan peningkatan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah mengatakan bahwa dalam melakukan peningkatan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan terkait dengan penyebab menurunnya kinerja pengurus, yakni pelanggaran pengurus terhadap peraturan serta kurangnya ketegasan dalam menerapkan kebijakan bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah.[7] Oleh karena itu dalam meningkatkan kinerja pengurus

[6] Wawancara dengan Nur Halida Az-zahra selaku wakil ketua asrama pada 20 Mei 2022

[7] Wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah pada 4 Juni 2022

berdasarkan pada penyebab menurunnya kinerja pengurus yakni terkait dengan peraturan dan kebijakan.

Peraturan juga menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan bagi pengurus asrama agar seluruh penghuni asrama dapat merasakan kenyamanan untuk keberlangsungan hidup berasrama. Setiap peraturan Asrama Puteri Darul Hikmah disusun dan disesuaikan dengan keadaan di asrama oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Saudari Ramona mengatakan bahwa adanya peraturan tentu juga memiliki konsekuensi yang sebanding dengan pelanggaran yang diperbuat, baik itu bagi santriwati maupun pengurus asrama puteri Darul Hikmah, sehingga ketika pengurus asrama melanggar peraturan maka juga akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.[8]

Saudari Nur Halida Az-zahra menyatakan bahwa adanya peraturan juga menjadi acuan bagi pengurus asrama untuk selalu menaati peraturan yang berlaku sehingga menjadi contoh bagi santriwati lainnya.[9]

Selain peraturan, terdapat kebijakan. Kebijakan yang dimaksud terkait dengan kebijakan pengurus dan pembina asrama puteri Darul Hikmah terhadap santriwati dan juga

[8] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

[9] Wawancara dengan Nur Halida Az-zahra pada 20 Mei 2022

pengurus asrama yang melanggar peraturan. Saudari Ramona mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara kebijakan yang dibuat bagi santriwati yang melanggar dengan kebijakan yang dibuat bagi pengurus asrama yang melanggar peraturan.[10]

Saudari Nur Halida Az-zahra mengatakan bahwa perbedaan kebijakan tersebut bertujuan agar pengurus asrama sebagai contoh bagi santriwati agar tidak melanggar peraturan sehingga dibuatlah kebijakan yang lebih berat bagi pengurus yang melanggar daripada kebijakan yang dibuat untuk santriwati. [11]

b. Merumuskan keadaan

Dalam merumuskan keadaan saat ini, pengurus dan pembina asrama puteri Darul Hikmah sangat memperhatikan kondisi dan situasi sekitar asrama. Terutama keadaan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan penghuni asrama puteri Darul Hikmah dan juga menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus dan pembina dalam melaksanakan kegiatan yang diterapkan di asrama puteri Darul Hikmah.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Laila, beliau menyebutkan beberapa peraturan yang dulu menjadi pelanggaran pengurus asrama puteri Darul Hikmah yakni:

---

[10] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

[11] Wawancara dengan saudari Nur Halida Az-zahra pada 20 Mei 2022

TABEL 4.8 PELANGGARAN PENGURUS ASRAMA PUTERI DARUL HIKMAH

NO	PELANGGARAN	KATEGORI
1	Membawa alat make up seperti lipstik, eyeliner, cat kuku/kutek	Ringan
2	Terlambat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan	Ringan
3	Mandi saat acara di musala	Sedang
4	Membawa alat elektronik ke asrama	Berat
5	Datang terlambat saat perpulangan	Berat
6	Meninggalkan tempat saat kegiatan berlangsung tanpa izin	Ringan
7	Masbuk saat shalat fardhu berjamaah	Ringan
8	Tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah	Berat

Sumber: Wawancara dengan Ustadzah Laila pada 4 Juni 2022

Sebagaimana wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah yang mengatakan bahwa pengurus asrama akan terlihat memiliki kinerja yang rendah ketika terdapat banyak catatan pelanggaran, baik itu pelanggaran santriwati maupun pelanggaran pengurus asrama sendiri.[12]

Terkait dengan pelanggaran pengurus asrama merupakan suatu hal yang serius sebab pengurus asrama seharusnya menjadi teladan atau contoh yang baik bagi santriwati. Sebagaimana wawancara dengan saudari Ramona bahwa pada awal kepengurusan terdapat dua pengurus asrama yang melanggar peraturan yakni membawa alat elektronik ke asrama, ini

[12] Wawancara dengan ustazah Laila Amalia Hasanah pada 4 Juni 2022

menunjukkan bahwa pengurus asrama puteri Darul Hikmah belum sepenuhnya menjadi contoh yang baik bagi santriwati.[13]

Menurut saudari Nur Halida Az-zahra dalam wawancara mengatakan bahwa terkadang peraturan yang ada di asrama dilaksanakan dengan baik namun terkadang juga kurang tegas. Ketika peraturan diterapkan kurang tegas maka santriwati ataupun pengurus yang melanggar diberikan kebijakan yang kurang sesuai dengan kebijakan yang berlaku di asrama sehingga santriwati maupun pengurus semena-mena melanggar peraturan.[14]

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu santriwati yang mengatakan bahwa sebelumnya peraturan di asrama terkadang diterapkan kurang tegas, semisal terdapat santriwati yang melanggar peraturan hanya sekedar dicatat tanpa diberi sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku sehingga santriwati lain yang mengetahui hal tersebut menganggap bahwa melanggar peraturan tersebut tidak masalah.[15]

Melihat keadaan tersebut, maka sebagai pengurus asrama dan pembina asrama tidak akan tinggal diam, sebab pengurus asrama sebagai teladan bagi santriwati tidak

[13] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

[14] Wawancara dengan Nur Halida Az-zahra pada 20 Mei 2022

[15] Wawancara dengan salah satu santriwati pada 20 Mei 2022

seharusnya menjadi teladan dalam melanggar peraturan sehingga tugas yang diberikan kepada pengurus asrama pun tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peraturan dan kebijakan yang diterapkan di asrama puteri Darul Hikmah perlu direncanakan sehingga kinerja pengurus asrama juga menjadi lebih baik lagi.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Proses identifikasi ini dilakukan agar pengurus dapat mengetahui faktor yang mempermudah dan menghambat pelaksanaan peraturan dan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Ramona mengatakan bahwa kelemahan pengurus dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang ada di asrama yakni pada kurangnya ketegasan dari pengurus asrama dalam menerapkan peraturan yang ada dan dalam memberi sanksi yang kurang sesuai dengan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah.[16]

Hal tersebut dijelaskan oleh saudari Erma Juliana bahwa dalam menerapkan peraturan yang kurang tegas atau dalam memberi hukuman yang tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku disebabkan karena terkadang yang ditegur adalah teman

[16] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

sendiri atau santriwati yang dikenal sehingga ada rasa tidak enak dalam menegur dan memberi hukuman kepada santriwati tersebut.[17]

Sedangkan kekuatan pengurus dalam menjalankan peraturan dan kebijakan yang dipaparkan dalam wawancara dengan saudari Nur Halida Az-zahra bahwa adanya kerjasama yang baik antar pengurus asrama dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga pada penerapannya ketika terdapat pengurus atau santriwati yang melanggar akan segera dicatat dan diberi kebijakan yang berlaku di asrama.[18]

Hal tersebut juga disampaikan dalam wawancara dengan saudari Alya Rianti selaku pengurus asrama bahwa kerjasama yang dilakukan pengurus asrama dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan merupakan salah satu hal penting yang dilakukan sebab dengan kerjasama pengurus asrama tersebut maka peraturan dan kebijakan dapat diterapkan dengan baik terutama bagi pengurus asrama.[19]

Sedangkan yang menjadi peluang bagi pengurus asrama dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada, yakni

---

[17] Wawancara dengan saudari Erma Juliana selaku anggota pengurus asrama pada 27 Mei 2022

[18] Wawancara dengan saudari Nur Halida Az-zahra pada 20 Mei 2022

[19] Wawancara dengan saudari Alya Rianti selaku anggota pengurus asrama pada 27 Mei 2022

sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara dengan saudari Ramona bahwa adanya daya dukung pembina asrama yang ikut serta dalam menerapkan peraturan dan kebijakan sehingga santriwati maupun pengurus asrama tidak akan semena-mena dalam melanggar peraturan dan menerapkan kebijakan.[20]

Sebagai pembina asrama, memang menjadi tugas pembina untuk membimbing dan membina pengurus asrama dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan ustadzah Laila Amalia Hasanah bahwa pembina asrama juga harus menjadi teladan yang baik bagi santriwati terkhusus bagi pengurus asrama sehingga dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada pembina asrama ikut serta mengawasi setiap kegiatan yang ada di asrama puteri Darul Hikmah.

Sedangkan dari segi hambatan bagi pengurus asrama dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada berdasarkan wawancara dengan saudari Ramona yakni adanya santriwati yang merupakan salah satu teman bagi pengurus ataupun pengurus asrama yang melanggar peraturan sehingga ini menjadikan pengurus lain sulit menegur ketika melanggar peraturan asrama puteri Darul Hikmah.[21]

---

[20] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

[21] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

d. Mengembangkan rencana

Pengembangan rencana ini dilakukan dengan berbagai upaya yang dapat membantu pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pada proses perencanaan sebelumnya yakni analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi pengurus dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah, maka selanjutnya memilih beberapa alternatif yang akan dilakukan untuk meminimalisir pengurus asrama yang melanggar peraturan sehingga kinerja pengurus dapat meningkat serta dapat mencapai tujuan.

Pada tahap sebelumnya telah disebutkan kekuatan yang ada pada pengurus asrama yakni kerja sama pengurus asrama. Sebagaimana yang juga dipaparkan oleh saudari Kiki Hamdah bahwa kerja sama yang dilakukan pengurus asrama meliputi menerapkan program, peraturan dan kebijakan yang ada di asrama secara bersama-sama dan saling membantu sesama pengurus asrama.[22] Kerja sama tersebut telah menjadi kekuatan pengurus asrama dalam menerapkan program, menjalankan peraturan dan memberikan kebijakan kepada yang melanggar peraturan sehingga kerja sama ini harus tetap diterapkan oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

[22] Wawancara dengan saudari Kiki Hamdah pada 27 Mei 2022

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Laila Amalia Hasanah menerangkan bahwa melihat pada kelemahan pengurus asrama maka alternatif yang akan digunakan dalam mengatasi pengurus asrama yang melanggar peraturan yakni mempertegas penerapan peraturan asrama dan kebijakan yang diberikan serta pembina asrama akan selalu ikut serta dalam mengawasi setiap program yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah.[23]

Saudari Ramona juga menjelaskan bahwa alternatif yang digunakan untuk meminimalisir pengurus asrama puteri Darul Hikmah yakni dengan menerapkan peraturan secara tegas dan kebijakan yang diberikan kepada pengurus akan diberikan lebih berat daripada santriwati.[24]

Beberapa alternatif tersebut dipilih oleh pembina dan pengurus asrama agar dapat mengatasi pengurus asrama yang melanggar peraturan sehingga pengurus asrama dapat memiliki kinerja yang baik sehingga tujuan dapat tercapai.

4. Implementasi Perencanaan dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Asrama Puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Setelah dilakukan proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama maka selanjutnya adalah tahap implementasi dari hasil perencanaan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan

[23] Wawancara dengan ustadzah Laila Amalia Hasanah pada 4 Juni 2022

[24] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

beberapa informan tentang penerapan perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah yakni:

a. Peraturan

Peraturan sebagai patokan bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam menjalankan tugas agar tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah yang telah dilakukan, maka dari hasil perencanaan yang didapat yakni mempertegas penerapan peraturan asrama puteri Darul Hikmah untuk menghindari terjadinya pelanggaran santriwati maupun dari pengurus asrama puteri Darul Hikmah sendiri.

Saudari Ramona menerangkan bahwa pembina asrama selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah sehingga pengurus asrama maupun santriwati tidak berani untuk terlambat untuk mengikuti setiap kegiatan.[25]

Penulis melihat salah satu kegiatan yasinan sore yang rutin dilaksanakan setiap hari, sebelum kegiatan dilaksanakan maka pembina asrama terlebih dahulu memberikan peringatan bahwa sebentar lagi kegiatan akan dilaksanakan. Adanya

[25] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

peringatan seperti ini agar santriwati maupun pengurus untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan sehingga tidak ada lagi alasan pengurus maupun santriwati terlambat dalam mengikuti kegiatan asrama.

Salah satu yang menjadi peluang bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam menerapkan peraturan dengan baik yakni keikutsertaan pembina asrama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah dengan tujuan mengawasi santriwati terkhusus pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam menjalankan kegiatan yang ada di asrama.

GAMBAR 4.9 PENGAJIAN AGAMA MINGGUAN

Sumber: Pembina Asrama Puteri Darul Hikmah

Salah satu bentuk dokumentasi tersebut sebagai bukti yang diambil oleh pembina asrama puteri Darul Hikmah dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga santriwati terlebih lagi pengurus asrama tidak berani lagi melanggar peraturan seperti meninggalkan tempat kegiatan

tanpa izin maupun terlambat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Begitu juga yang dilakukan oleh pengurus asrama, sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Erma Juliana bahwa jika ada pengurus asrama yang melanggar peraturan dan pengurus lain mengetahui hal tersebut serta tidak melaporkan pelanggaran tersebut maka juga akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah.[26] Hal ini menunjukkan bahwa antar pengurus asrama saling melakukan kerja sama dalam meminimalisir pengurus asrama yang melanggar peraturan sehingga ketika ada pengurus asrama yang melanggar peraturan harus dilaporkan atau dicatat yang kemudian diberi sanksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Beberapa staf pembina juga ikut serta dalam melakukan pemeriksaan ke kamar maupun lingkungan asrama bersama pengurus asrama yang bertugas ketika kegiatan di mushola berlangsung untuk memeriksa santriwati yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan atau memeriksa santriwati yang mandi ketika ada kegiatan di mushola.

Dengan adanya peraturan yang diterapkan secara ketat dan tegas oleh pembina asrama dan pengurus asrama, maka hal

[26] Wawancara dengan saudari Erma Juliana pada 27 Mei 2022

tersebut dapat meminimalisir pengurus asrama yang melanggar peraturan. Hal tersebut dibuktikan oleh pendapat saudari Ramona bahwa pengurus asrama yang melanggar peraturan memang tidak terlalu banyak namun dilihat secara keseharian sekarang sudah tidak ada lagi catatan pengurus asrama yang melanggar peraturan.[27]

Selain beberapa peraturan tersebut, peraturan yang lain juga diawasi secara ketat terutama bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah sendiri, sebab jika pengurus melanggar peraturan maka dianggap sangat fatal oleh santriwati sehingga pengurus asrama dianggap tidak memiliki kinerja yang baik.

Dari 8 (Delapan) buah peraturan yang dulu dilanggar oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah, dengan adanya peraturan yang diterapkan secara ketat dan tegas melalui pengawasan oleh staf pembina dan pengurus asrama, maka dari 8 (Delapan) buah peraturan tersebut dapat diminimalisir secara bertahap pelanggaran pengurus asrama yakni tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah, masbuk dan terlambat dalam mengikuti kegiatan, meninggalkan tempat kegiatan tanpa izin, serta mandi saat ada kegiatan di mushola. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kualitas peraturan yang dilaksanakan secara ketat dan tegas

[27] Wawancara dengan saudari Ramona selaku ketua asrama pada 20 Mei 2022

dapat meminimalisir pelanggaran pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Selain itu, dengan adanya upaya tersebut juga menunjukkan bahwa sekarang pengurus selalu hadir dengan tepat waktu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sebagaimana Siti Aisyah sebagai pengurus asrama mengemukakan bahwa pengurus asrama sekarang hadir terlebih dahulu dari pada santriwati lainnya sebab kehadiran pembina asrama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan membuat pengurus asrama tidak berani untuk datang terlambat.[28]

b. Kebijakan

Kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan yang sama antara santriwati dan pengurus asrama puteri Darul Hikmah. Namun setelah melihat ada beberapa pelanggaran peraturan oleh pengurus asrama sendiri maka kebijakan tersebut mengalami perubahan.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Laila, beliau mengatakan bahwa kebijakan yang diterapkan dahulu untuk santriwati dan pengurus asrama memang sama, namun melihat situasi dan kondisi yang ada maka kebijakan tersebut diubah

[28] Wawancara dengan Siti Aisyah selaku anggota pengurus asrama pada 27 Mei 2022

yakni kebijakan bagi pengurus asrama berlaku dua kali lipat daripada santriwati.[29]

Berdasarkan paparan tersebut, selain bentuk tindak pengawasan yang diperketat oleh pengurus dan staf pembina dalam menerapkan peraturan asrama, perubahan kebijakan yang diberikan dua kali lipat kepada pengurus juga dilakukan oleh pengurus dan pembina dalam meminimalisir pengurus yang melanggar.

Sebagaimana yang dibahas pada hasil penelitian sebelumnya yakni pada awal kepengurusan terdapat dua pengurus asrama puteri Darul Hikmah yang melanggar peraturan berat yakni membawa alat elektronik ke asrama. Saudari Ramona sebagai ketua asrama dalam menanggapi hal tersebut mengatakan bahwa kebijakan yang diberikan kepada dua orang pengurus tersebut yakni dikeluarkan dari kepengurusan asrama puteri Darul Hikmah atas izin pembina asrama serta diberi hukuman sesuai dengan kebijakan yang berlaku.[30]

Kebijakan yang diambil oleh ketua asrama beserta pembina merupakan kebijakan baru yang diterapkan. Kebijakan tersebut diberikan kepada pengurus asrama yang melanggar peraturan berkategori berat serta pengurus asrama yang

[29] Wawancara dengan ustazah Laila pada 4 Juni 2022
[30] Wawancara dengan saudari Ramona pada 20 Mei 2022

melanggar peraturan kesekian kalinya setelah ditegur maupun diberi sanksi.

Adanya dua buah kebijakan yang menjadi tambahan bagi pengurus asrama serta penerapan peraturan secara ketat dan tegas berpengaruh besar terhadap pengurus asrama. Hal tersebut dibuktikan dengan pengurus asrama yang sudah tidak ada lagi melanggar peraturan, sebagaimana ustadzah Laila menyatakan bahwa dari segi santriwati sudah mulai disiplin dalam menaati peraturan yang ditetapkan, sehingga pengurus asrama puteri Darul Hikmah yang sekarang juga telah menjadi panutan bagi santriwati di Asrama Puteri Darul Hikmah.

Pada awal kepengurusan jumlah pengurus asrama ada 34 orang, namun karena peraturan yang dilanggar oleh dua orang pengurus dan dikeluarkan dari kepengurusan hanya tersisa 32 pengurus asrama. Dengan 32 pengurus asrama ini memiliki kualitas yang bagus dari sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari pengurus yang tidak ada lagi melanggar peraturan sehingga mereka bisa menjadi panutan bagi santriwati lain.

Selain itu, dengan adanya kebijakan yang baru tersebut membuat pengurus asrama hadir secara tepat waktu pada kegiatan yang dilaksanakan, meskipun tidak ada sistem absensi namun hal ini terlihat ketika tidak ada lagi pengurus asrama yang tidak mengikuti dan terlambat saat kegiatan dilaksanakan. Disamping

itu, dalam menerapkan kebijakan di asrama juga dilakukan secara kerjasama antara pengurus maupun dengan pembina asrama.

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, selanjutnya penyajian data yang dilakukan oleh penulis. Untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, maka penulis menganalisis data mengenai proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus serta implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Lijan Poltak Sinambela bahwa dalam manajemen selalu diawali dengan fungsi perencanaan, maka perencanaan menjadi hal yang sangat fundamental dalam sebuah organisasi, oleh sebab itu baik atau tidaknya kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas rencana yang dihasilkan. Perencanaan ini mencakup proses dan hasil.[31]

1. Analisis Proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis didasarkan pada teori Lijan Poltak Sinambela yang berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatis guna

[31] Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Hal. 500-501

memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.[32]

Melalui teori tersebut, dalam sebuah perencanaan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Berlandaskan teori tahapan perencanaan menurut Hani Handoko yakni terdiri dari menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

a. Menetapkan tujuan

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Laila bahwa dibentuknya pengurus asrama puteri Darul Hikmah bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi segala bentuk kegiatan yang ada di asrama oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah. Selain itu, saudari Ramona mengatakan bahwa dibentuknya pengurus asrama juga bertujuan untuk membantu menertibkan dan menciptakan suasana yang kondusif agar pendidikan yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut di tambahkan oleh saudari Nur Halida Az-zahra bahwa adanya pengurus juga bertujuan untuk menjadi teladan yang baik bagi santriwati asrama puteri Darul Hikmah.

[32] Ibid. Hal. 500

Dari wawancara tersebut maka dapat diambil tiga tujuan dari dibentuknya pengurus asrama puteri Darul Hikmah yakni mengatur, mengelola, dan mengawasi segala bentuk kegiatan yang ada di asrama oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah, membantu menertibkan dan menciptakan suasana yang kondusif agar pendidikan yang dilaksanakan di asrama puteri Darul Hikmah dapat terlaksana dengan baik, serta menjadi teladan yang baik bagi santriwati asrama puteri Darul Hikmah.

Adanya beberapa tujuan tersebut menggambarkan bahwa pengurus asrama berperan penting bagi asrama puteri Darul Hikmah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembina dan pengurus asrama merencanakan peningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah terlebih dahulu agar pencapaian tujuan tersebut mudah untuk diwujudkan Ketika tujuan tersebut tercapai maka secara tidak langsung juga akan berdampak pada pencapaian visi dan misi pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Beradasarkan hal tersebut penulis menganalisa bahwa adanya tujuan tersebut menjadi arah bagi sebuah organisasi yang ditetapkan ketika akan dibentuknya kepengurusan asrama puteri Darul Hikmah. Hal ini sesuai dengan teori dari Hani Handoko bahwa perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yakni membuat keputusan-keputusan terkait dengan tujuan atau

keinginan sebuah organisasi. Adanya tujuan akan menjadi arah perjalanan bagi sebuah organisasi dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan teori oleh Engkoswara bahwa kinerja pengurus tidak menjadi kejadian yang seketika saja terjadi, akan tetapi perlu tersusunnya perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Laila Amalia Hasanah bahwa pembina asrama dan pengurus asrama melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk meningkatkan kinerja pengurus asrama.

Penulis menganalisa terkait dengan penyebab menurunnya kinerja pengurus yakni sesuai dengan yang disampaikan oleh ustazah Laila bahwa adanya pelanggaran pengurus asrama terhadap peraturan serta kurangnya ketegasan pengurus dalam menerapkan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah. Berdasarkan hal tersebut maka dalam meningkatkan kinerja akan berkaitan dengan penerapan peraturan dan kebijakan di asrama puteri Darul Hikmah.

b. Merumuskan keadaan saat ini

Pada tahap ini, sebuah organisasi hendaknya menganalisa keadaan terlebih dahulu, kemudian baru rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih

lanjut. Menganalisa keadaan menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan mengetahui posisi sebuah organisasi dari tujuan yang ingin dicapai dan akan mempermudah penyusunan rencana selanjutnya.

Dalam menganalisa keadaan pengurus asrama puteri Darul Hikmah, berdasarkan informasi dari ustazah Laila bahwa kinerja pengurus akan terlihat rendah ketika terdapat banyak catatan pelanggaran santriwati maupun pengurus asrama sendiri. Hal ini diperkuat oleh saudari Ramona yang mengatakan bahwa pada awal kepengurusan terdapat dua pengurus asrama yang melanggar peraturan yakni membawa alat elektronik ke asrama puteri Darul Hikmah.

Dari pernyataan tersebut maka penulis menganalisa bahwa pengurus asrama belum sepenuhnya dapat menjadi teladan yang baik bagi santriwati sebab masih terdapat pengurus asrama yang melanggar peraturan. Pelanggaran seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, sebab semakin banyak pengurus melanggar peraturan maka juga akan semakin rendah kinerja pengurus asrama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirosentono, bahwa kinerja dianggap sebagai hasil kerja yang dicapai sesuai dengan aturan dan tanggung jawab masing-masing oleh seorang individu atau kelompok dan merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi dengan benar, tanpa

pelanggaran dan selaras dengan moral dan etika dalam suatu organisasi.

Penulis juga menganalisa dari tanggapan informan saudari Nur Halida Az-zahra dan salah seorang santriwati bahwa terkadang peraturan yang ada di asrama dilaksanakan kurang tegas dan penerapan kebijakan yang kurang sesuai dengan yang ditentukan. Ini juga menjadi salah satu penyebab dari adanya pelanggaran pengurus serta menjadi tanda dari menurunnya kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Dari kedua hal tersebut, kinerja pengurus jika dinilai dari segi kualitas yakni pekerjaan yang dilakukan masih kurang baik sebab tidak sesuai dengan tujuan pengurus asrama puteri Darul Hikmah. Oleh karena itu, maka peraturan dan kebijakan yang diterapkan di asrama puteri Darul Hikmah perlu direncanakan agar dapat diterapkan dengan baik sehingga kinerja pengurus asrama juga dapat dikatakan baik.

c. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan

Sangat perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan atau yang mungkin menimbulkan masalah.

Dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang ada pada pengurus asrama dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan yang ada di asrama puteri Darul Hikmah, penulis

menganalisa dari beberapa informan yang disimpulkan sebagai berikut:

1) Kelemahan: kurangnya ketegasan dari pengurus asrama dalam menerapkan peraturan yang ada dan dalam memberi sanksi yang kurang sesuai dengan kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah.
2) Kekuatan: Adanya kerjasama yang baik antar pengurus asrama dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah
3) Peluang: Adanya daya dukung dari pembina asrama puteri Darul Hikmah yang turut mengawasi penerapan peraturan dan kebijakan yang diberikan sehingga pengurus tidak akan semena-mena dalam menjalankan tugas yang diberikan
4) Hambatan: Adanya santriwati yang merupakan salah satu teman bagi pengurus ataupun pengurus asrama yang melanggar peraturan sehingga ini menjadikan pengurus lain sulit menegur ketika melanggar peraturan asrama puteri Darul Hikmah.

Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal yang menjadi kemudahan maupun hambatan dalam menerapkan peraturan dan kebijakan yang ada di asrama puteri Darul

Hikmah maka akan mempermudah tahap selanjutnya dalam mengembangkan rencana yang akan dilaksanakan kedepan agar kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah dapat meningkat sehingga tujuan dapat tercapai.

d. Mengembangkan rencana

Tahap akhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang ada.

Berdasarkan teori tersebut maka penulis menganalisa pengembangan rencana yang akan dilakukan oleh pembina dan pengurus asrama dalam meminimalisir pengurus asrama yang melanggar peraturan yakni sebagaimana yang dikatakan oleh Kiki Hamdah selaku anggota pengurus asrama puteri Darul Hikmah bahwa kerjasama yang telah menjadi kekuatan pengurus asrama maka sudah seharusnya hal tersebut untuk tetap diterapkan oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah untuk meningkatkan kinerja pengurus asrama. Ini sesuai dengan teori dari Handy Tannady bahwa sejumlah sumber daya manusia sangat dibutuhkan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam organisasi akan menjadi aset berharga untuk mencapai tujuan.

Selain itu rencana yang dipaparkan oleh ustazah Laila dan saudari ramona yakni dengan melihat pada kelemahan yang

ada pada pengurus asrama puteri Darul Hikmah maka rencana yang akan dilakukan adalah dengan mempertegas penerapan peraturan asrama dan memberikan kebijakan sesuai dengan yang berlaku serta keikutsertaan pembina asrama dalam mengawasi setiap program yang dijalankan oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

Dari beberapa tahapan perencanaan penulis menganalisa bahwa tahapan perencanaan tersebut dilakukan oleh pembina dan pengurus asrama dalam meningkatkan kinerja pengurus dengan baik sesuai dengan teori tahapan perencanaan yang dikemukakan oleh Hani Handoko yakni meliputi menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana untuk kedepannya.

Proses perencanaan dalam meningkatkan kinerja tersebut tidak hanya sampai pada perencanaan, akan tetapi diimplementasikan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Ni Nyoman Resmi dan Gede Suardana bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan.[33]

[33] Ni Nyoman Resmi dan Gede Suardana, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022). Hl. 53-54

2. Implementasi perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

Implementasi diartikan tidak hanya sebatas kegiatan, langkah, tindakan tetapi juga diartikan sebagai aktivitas yang telah terencana agar mencapai tujuan yang diinginkan.[34] Implementasi perencanaan merupakan penerapan hasil perencanaan agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi. Untuk dapat meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah, maka pengurus asrama maupun pembina asrama berusaha untuk menerapkan perencanaan dalam meningkatkan kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah, sebab faktor yang menjadi penyebab menurunnya kinerja pengurus berkaitan dengan perencanaan yakni terdapat pelanggaran peraturan oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

a. Peraturan

Peraturan yang terdapat di asrama puteri Darul Hikmah tidak hanya berlaku bagi santriwati saja, namun juga berlaku bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah. Adanya peraturan menjadi patokan bagi pengurus asrama puteri Darul Hikmah dalam menjalankan roda organisasi serta menjadi teladan bagi santriwati lainnya.

[34] Prafitasari dan Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi." Hal. 31-48

Berdasarkan pada penyebab adanya pelanggaran pengurus yakni disebabkan peraturan yang kurang ketat dan tegas serta pengawasan oleh pengurus maupun pembina terhadap peraturan yang berlaku di asrama baik itu dari pengurus maupun dari pembina asrama puteri Darul Hikmah.

Menurut analisa penulis, adanya bentuk keikutsertaan pembina dalam menerapkan dan mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan merupakan langkah yang baik dalam meminimalisir pelanggaran pengurus asrama, sebab pengurus asrama biasanya lebih takut untuk melanggar peraturan ketika ada pembina asrama. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peran atasan dalam meningkatkan kinerja merupakan satu kunci sukses bagi keberhasilan suatu organisasi.

Selain itu adanya bentuk ketegasan pemberian sanksi kepada pengurus yang tidak melaporkan jika pengurus lain yang melanggar juga salah satu tindakan yang baik dari pengurus asrama sebab jika tidak ditindak seperti itu maka kerjasama dalam pelanggaran akan terjadi sehingga semakin banyak pengurus yang melanggar peraturan. Ketika semakin banyak pengurus melanggar peraturan, maka kinerja pengurus juga akan menurun. Dalam meningkatkan kinerja sangat menentukan dalam mengarahkan sikap dan perilaku pribadi seseorang untuk dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang

ditentukan dalam menunjang tercapainya tujuan. Sebagaimana suatu ungkapan dari sebuah jurnal bahwa secanggih apapun suatu peralatan, atau tersedianya biaya serta prosedur kerja jika pengurus organisasi berperilaku tidak sesuai dengan tujuan organisasi maka akan berakibat gagalnya pencapaian tujuan organisasi.

Adanya peraturan yang diterapkan secara tegas dan keikutsertaan pembina asrama dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan berdampak pada menurunnya tingkat pelanggaran pengurus asrama puteri Darul Hikmah yang dibuktikan oleh saudari Ramona bahwa secara keseharian tidak ada lagi catatan pengurus asrama yang melanggar peraturan.

Dari 8 (Delapan) buah peraturan yang dulu dilanggar oleh pengurus asrama puteri Darul Hikmah, dengan adanya peraturan yang diterapkan secara ketat dan tegas melalui pengawasan oleh staf pembina dan pengurus asrama, maka dari 8 (Delapan) buah peraturan tersebut dapat diminimalisir secara bertahap pelanggaran pengurus asrama yakni tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah, masbuk dan terlambat dalam mengikuti kegiatan, meninggalkan tempat kegiatan tanpa izin, serta mandi saat ada kegiatan di mushola. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kualitas peraturan yang dilaksanakan secara ketat dan tegas

dapat meminimalisir pelanggaran pengurus asrama puteri Darul Hikmah.

b. Kebijakan

Terkait dengan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja, hal ini dapat dilihat dari kebijakan yang berlaku di asrama puteri Darul Hikmah bahwa bagi pengurus yang melanggar maka akan dikenakan dua kali lipat dibandingkan dengan santriwati yang lain, dan ini hanya berlaku untuk pelanggaran yang bersifat ringan dan sedang saja. Meskipun pada pelanggaran yang bersifat ringan dan sedang jika pelanggaran tersebut berulang kali dilakukan setelah ditegur dan diberi sanksi maka akan dikeluarkan dari kepengurusan asrama puteri Darul Hikmah.

Selain itu, pengurus dengan pelanggaran yang bersifat berat maka akan diberi kebijakan baik itu secara sanksi dan dikeluarkan dari kepengurusan asrama puteri Darul Hikmah. Sebagaimana pelanggaran dari dua orang pengurus yang membawa alat elektronik ke asrama.

Berdasarkan analisa penulis, kebijakan yang diterapkan merupakan kebijakan yang dapat meminimalisir pengurus asrama yang melanggar peraturan, sebab adanya kebijakan dua kali lipat yang diberikan kepada pengurus membuat pengurus lebih memikirkan kembali jika ingin melanggar peraturan, hal

tersebut bertujuan agar pengurus asrama dapat efek jera sehingga pelanggaran pengurus tidak terjadi lagi.

Begitupun dengan kebijakan dikeluarkannya pengurus dari kepengurusan asrama ketika melanggar peraturan berat ataupun pelanggaran ringan atau sedang namun sudah kesekian kali setelah ditegur dan diberi sanksi, jika dilihat kembali pengurus seperti ini tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi santriwati serta akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kepengurusan asrama puteri Darul Hikmah.

Adanya kebijakan tersebut sesuai dengan teori dari Malayu SP Hasibuan yakni kebijakan adalah jenis rencana yang memberikan bimbingan dan arahan berpikir dalam pengambilan keputusan, karena dengan kebijakan rencana akan lebih baik dan mengarahkan daya berpikir pembuat keputusan menuju tujuan yang diinginkan.[35]

Berdasarkan pada penilaian kinerja yang dikemukakan oleh Handy Tannady yakni kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerjasama, maka menurut analisa penulis dari segi kuantitas pengurus asrama sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan pada pelanggaran pengurus dulu dengan pengurus yang sekarang mengalami perubahan dari diterapkannya peraturan secara ketat dan tegas melalui keikutsertaan pembina asrama dalam mengawasi

[35] Malayu SP Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Hal. 96

setiap kegiatan yang ada serta adanya dua kebijakan tambahan yang berlaku bagi pengurus asrama, meskipun pelanggaran tersebut secara bertahap menurun namun sampai sekarang tidak ada lagi pengurus asrama yang melanggar peraturan seperti pengurus sebelumnya.

Analisa penulis dari aspek kualitas pengurus dianggap baik meskipun dalam penerapannya masih banyak memerlukan pengawasan dari pembina asrama, namun hal tersebut tidak menjadi masalah sebab adanya bentuk keikutsertaan pembina asrama menunjukkan bahwa kerjasama antara pengurus dan pembina dalam menerapkan peraturan di asrama berjalan dengan baik.

Dari segi ketepatan waktu dan kehadiran juga tergolong baik, hal itu terlihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak ada lagi pengurus asrama yang tidak mengikuti ataupun terlambat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan pada parameter pengukuran kinerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pengurus asrama puteri Darul Hikmah sekarang secara keseluruhan dapat dikatakan baik setelah diterapkannya peraturan dan kebijakan yang dibuktikan dengan menurunnya pelanggaran pengurus asrama sebelumnya sampai sekarang tidak ada lagi pengurus yang melanggar peraturan.